

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Sekolah

##### 1. Gambaran Umum MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

Sejarah berdirinya MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara tidak terlepas dari berdirinya Madrasah Diniyah, MI, PGA, MTs Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara, karena semua itu merupakan embrio berdirinya MA Mathalibul Huda, oleh sebab itu dalam pemaparan sejarah ini dimulai dari awal berdirinya yaitu Madrasah Diniyah. Madrasah Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara mulai dirintis sejak tahun 1930, atas hasil pemikiran Bapak Moechsin Astroredjo (almarhum) Jambu Timur dkk. Pada perkembangan selanjutnya supaya madrasah tersebut resmi menjadi sarana pendidikan, maka diupayakan untuk mempunyai ijin resmi dari pihak pemerintah kemudian diberi beselit (Piagam) oleh Bupati Jepara Bapak Sukahar. Setelah madrasah ini ditangani dengan baik, akhirnya dapat berkembang dan pada tahun 1946 (setelah kemerdekaan), mulai dirintis untuk diberi pelajaran umum dan berbentuk Madrasah Ibtida'iyah (MI) khusus putra. Mulai tahun 1948 inilah mulai dirintis dan dibuka madrasah putri (banat), yang dulunya hanya madrasah putra (banin).

Tahun 1958 mulai ada peraturan pemerintah dalam pendidikan, yaitu yang asalnya MI diganti nama menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar), ini merupakan program pemerintah yang pelaksanaannya sampai 8 tahun, dengan perincian 6 tahun belajar teori, untuk yang 2 tahun pelajaran praktek kerja, dan diharapkan lulusannya dapat bekerja di masyarakat. Namun tidak lama, MWB diganti lagi dengan nama MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama). MINU hanya berjalan 3 tahun, kemudian diganti lagi dengan nama MI Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara, Sampai sekarang.

Madrasah Mualimin berdiri secara resmi pada tanggal 01 Maret 1963, hanya bertahan sekitar 1 tahun ajaran, diganti sekolah keguruan, yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun Nahdlatul Ulama, yang sering dikenal dengan sebutan PGA NU. PGA ini sekarang, setingkat SMP/MTs.

Dasar pemikiran didirikannya PGA ini, karena berorientasi pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Pada saat itu, kebutuhan guru-guru agama Islam di SD dan MI sangat mendesak. Dan dalam kerangka sistem pendidikan Nasional, diharapkan lulusan PGA dapat membantu mewujudkan kualitas pendidikan dasar.

PGA secara legal berdiri tahun 1964, dalam perkembangan berikutnya, Pada masa kritis sesudah G 30/S PKI ini, tentu saja sekolah-sekolah yang bernafas agama terus dipacu, agar tetap eksis dan diminati masyarakat. Bp. Basuki Rahmad dalam memperjuangkan PGA ini tidak sia-sia, karena terbukti, pada masa ini minat masyarakat untuk masuk di PGA cukup banyak, tidak hanya masyarakat Mlonggo Kabupaten Jepara saja, tetapi di luar Mlonggo Kabupaten Jepara pun banyak yang daftar.

Pada tahun 1975 PGA yang semula berlabel Nahdlatul Ulama (NU), mulai diganti nama Mathalibul Huda (MH), kembali nama asli sejak pendirian tahun 1930. Dengan berbagai pertimbangan, PGA 4 tahun (tingkat SLTP) yang sudah berdiri sejak tahun 1964 tersebut, terasa perlu untuk dilengkapi tingkat lanjutan yang lebih atas. Maka pengurus Yayasan, mulai memacu diri berpikir membuka PGA 6 tahun (tingkat SLTA). PGA 6 tahun mulai dirintis tahun 1975. Dengan demikian, para lulusan PGAP (4 tahun), langsung dapat meneruskan ke PGAA (PGA 6 Tahun). Namun PGAA tidak bertahan lama, hanya berjalan 3 tahun, dan baru meluluskan tiga lulusan. Setelah itu, tidak menerima lagi, karena ada peraturan pemerintah penghapusan PGA Swasta.

Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut, PGA swasta dihapus, maka sebagai gantinya adalah PGA menjadi MTs mulai tahun

1978. Bahkan menurut data yang ada, MTs MH Mlonggo Kabupaten Jepara termasuk MTs terbesar muridnya se Kabupaten Jepara.

Dalam proses perkembangan, ditengah-tengah meningkatnya para lulusan MTs, maka pengurus yayasan, dewan guru dan para wali murid MTs mempunyai pemikiran untuk membuka Madrasah Aliyah (MA). Pemikiran ini didasarkan pada kondisi obyektif, yaitu banyaknya lulusan MTs Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara sendiri dan MTs-MTs lain yang ada di Mlonggo Kabupaten Jepara yang berkeinginan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain pertimbangan tersebut, pendirian MA ini didasarkan pada kondisi pendidikan di Mlonggo Kabupaten Jepara pada sa'at itu (sekitar tahun 1985) untuk jenjang pendidikan SLTA nyaris tidak ada.

Karena alasan di Mlonggo Kabupaten Jepara belum ada sekolah tingkat SLTA, baik SLTA umum maupun Agama, maka Yayasan Pendidikan Islam Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara yang sudah mengelola MI dan MTs, bertekad untuk membuka jenjang pendidikan tingkat menengah atas yaitu Madrasah Aliyah (MA).

Berdirinya MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara secara resmi, tanggal 17 Juli 1985. Kenyataannya, dalam membuka MA ini, tidak mudah dan mulus jalannya. Banyak hambatan dan rintangan yang menghadang di depannya. Pihak-pihak yang tidak sefaham, selalu berusaha menghalangi dan menggagalkan pendirian MA tersebut. Pihak yang tidak merasa berkepentingan, selalu merekayasa agar MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara, tidak mendapat murid.

Walaupun demikian, karena kegigihan dan perjuangan keras dari pengurus yayasan, dewan guru dan para wali murid, akhirnya MA dapat berdiri dan keberadaannya sampai sekarang, masih terus berjalan dan bahkan dari tahun ketahun mengalami perkembangan. Karena prinsip dasar utama pendirian MA ini, tidak didasarkan pada ambisi, tetapi betul-betul karena tuntutan kebutuhan masyarakat akan adanya pendidikan, dan juga karena ridla Allah SWT.

Dengan kemelut adanya masalah waktu pendirian MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara ini, maka sampailah berita ini di Kanwil Depag Prop. Jawa Tengah. Sehingga pada saat itu, Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam (Kabid Binrua Islam) Kanwil Depag. Propinsi Jawa Tengah, Bp. Drs. Syukron, Bc.Hk. datang langsung ke MA Mathalibul Huda untuk menjelaskan persoalan, memberi pengarahannya dan pembinaan, adanya proses pendirian dan pembinaan berikutnya. Selain do'a restu pendirian MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara dari Kabid Binrua Islam tersebut, juga mendapat dukungan sepenuhnya dari Bp. Soejadi, selaku Pengawas Pendidikan Islam Kanwil Depag. Propinsi Jawa Tengah, untuk wilayah Jepara. Dengan dukungan Pak Jadi ini, akhirnya MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara mampu berjalan dan bertahan hingga sekarang.

Madrasah mulai berdiri tahun 1985 sampai tahun 1997 dipimpin oleh Bp. Drs. Mustaqim (alumnus PGA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara ini), dan kini beliau menjadi Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan juga menjadi dosen INISNU Jepara, kemudian mulai tahun 1997 sampai sekarang dipimpin Drs. H. SUGIWANTO, MM selain menjadi Kepala Madrasah beliau juga sebagai Dosen INISNU Jepara, Ketua MWC NAHDLATUL ULAMA Kecamatan Mlonggo.<sup>1</sup>

## 2. Identitas Madrasah

Nama	: MA MATHALIBUL HUDA
Nomor Statistik	: 131233200013
Alamat Madrasah	: Jl. Raya Jepara Bangsri Km.09 Mlonggo
a. Desa	: Jambu
b. Kecamatan	: Mlonggo
c. Kabupaten	: Jepara

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, Profil MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, dikutip pada tanggal 28 Juli 2016.

- d. Propinsi : Jawa Tengah  
e. Kode Pos : 59452  
f. Nomor Telephone : (0291) 599411  
Tahun Berdiri : 1985  
Status : Terakreditasi A  
Tahun Akreditasi : 2009  
Nilai Akreditasi : 003602  
Pendiri / Pengelola: : Yayasan Pendidikan Islam Mathalibul Huda  
Nama Ketua Yayasan : Drs. H. Sugiwanto, MM.  
Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Sugiwanto, MM.  
NIP Kepala Madrasah : 195808121989031003.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

#### a. Visi

Terwujudnya Madrasah Pofetik (Profesional ber-Etika) Membentuk Siswa Berakhlak, Kritis, Kreatif, Kompetitif dan Inovatif.

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik siswa melalui penyelenggaraan proses belajar mengajar yang profesional (selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi kontemporer).
- 3) Mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Melakukan pembinaan secara khusus pada siswa yang bermasalah dan siswa yang berprestasi.
- 5) Mewujudkan masyarakat profetik melalui kajian Islam yang normatif ke tingkat aplikatif sebagai dasar etika sehari-hari.
- 6) Menjalin kerja sama dengan masyarakat umum secara kontinyu untuk mewujudkan kehidupan umat yang bermartabat.

---

<sup>2</sup> Data Dokumen, Profil MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, dikutip pada tanggal 28 Juli 2016.

**c. Motto**

Bisa, Jujur, Disiplin, dan Berprestasi<sup>3</sup>

**4. Keadaan Guru dan Karyawan**

**a. Keadaan Guru dan Karyawan**

Keberadaan pendidik atau guru dan karyawan adalah sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas guru. Demikian juga dengan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yang memiliki tenaga pendidik dan karyawan.<sup>4</sup>

Adapun data keadaan guru dan karyawan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Tenaga Pengajar MA Mathalibul Huda**  
**Mlonggo Jepara**

Ijazah Tertinggi	JENIS GURU		
	DPK Depag	Jumlah Tetap (GT)	Jumlah Tidak Tetap (GTT)
S.2	1	0	2
S.1		16	12
D.3		1	-
D2 / DI / SLTA		2	2
	1	20	16

**b. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan antara komponen-komponen lain seperti guru, tempat belajar/kelas, dan buku mata pelajaran/materi. Hal ini dikarenakan siswa adalah komponen yang menjadi objek pendidikan, yang

<sup>3</sup> Data Dokumen, Profil MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, dikutip pada tanggal 28 Juli 2016.

<sup>4</sup> Data Dokumen, Profil MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, dikutip pada tanggal 28 Juli 2016.

artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada jika tanpa siswa.<sup>5</sup>

Adapun data tentang keadaan siswa di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, dalam 15 tahun terakhir. Sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Kondisi Masukan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	
	Pendaftar	Diterima
2001/2002	234	217
2002/2003	229	202
2003/2004	253	233
2004/2005	250	210
2005/2006	285	242
2006/2007	278	233
2007/2008	276	235
2008/2009	351	230
2009/2010	303	239
2010/2011	339	260
2011/2012	306	226
2012/2013	293	205
2013/2014	329	253
2014/2015	332	245
2015/2016	336	256

<sup>5</sup> Data Dokumen keadaan siswa MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2016.

**Tabel 4.3**  
**Data Nilai Ujian Nasional Siswa Baru**  
**MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

Tahun Pelajaran	Jumlah DANEM		
	Tertinggi	Terendah	Rata – Rata
2001/2002	40,21	30.23	32.00
2002/2003	42,34	24.26	32,07
2003/2004	21,43	10.16	16.00
2004/2005	23.00	13.80	15.80
2005/2006	27.16	12.33	16.34
2006/2007	26.78	14.66	20.13
2007/2008	26.67	14.93	16.36
2008/2009	32.30	15.44	25.15
2009/2010	48.65	29.60	42.11
2010/2011	33.75	21.20	27.87
2011/2012	34.60	15.75	25.51
2012/2013	35.75	15.95	27.85
2013/2014	34.45	16.24	42.02
2014/2015	38.25	14.02	43.21
2015/2016	93.25	33.00	56.66

**Tabel 4.4**  
**Komposisi Siswa MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

Kelas / Program	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
X MIPA	2	70
X IPS	5	186
XI MIPA	2	61
XI IPS	5	183
XIIIPA	1	38
XIIIPS	4	147
Jumlah	19	685

**Tabel 4.5**  
**Data Tamatan MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara**

Tahun Pelajaran	Tamatan		Rata – Rata NEM		Siswa Yang Melanjutkan ke PT	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jml	Target
2000/2001						
2001/2002	139	139	32.00	35.00	17	26
2002/2003	126	126	32,07	35.00	31	36
2003/2004	193	193	16.00	15.00	57	75
2004/2005	176	176	20.09	24.00	75	85
2005/2006	175	175	17.12	18.00	54	75
2006/2007	176	176	20.09	20.00	68	85
2007/2008	194	194	20.79	20.51	66	100
2008/2009	219	219	38.19	39.00	21	110
2009/2010	191	191	37.34	39.00	28	100
2010/2011	195	195	42.11	45.00	30	100
2011/2012	205	205	46.94	48.00	71	100
2012/2013	218	218	42.11	46.00	58	100
2013/2014	200	200	41.33	46.00	72	100
2014/2015	196	196	61.16	50.00	76	100

### 5. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik, tentu harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana ini sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada di MA Mathalibul Huda Mlonggo Kabupaten Jepara meliputi :<sup>6</sup>

- a. Luas Tanah : 6.124 m<sup>2</sup>

<sup>6</sup> Data Dokumen MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2016.

## b. Penggunaan Tanah :

- 1) Untuk Bangunan : 792 m<sup>2</sup>
- 2) Untuk Halaman/Taman : 3.000 m<sup>2</sup>
- 3) Lapangan Olah Raga : 135 m<sup>2</sup>
- 4) Kebun : 813 m<sup>2</sup>
- 5) Lain-lain : 1.384 m<sup>2</sup>

Tabel 4.6

## Sarana dan Prasarana MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (M <sup>2</sup> )	Keterangan
1	Ruang Kelas	19	896	
2	Ruang Kepala Madrasah	1	28	
3	Ruang Guru	1	56	
4	Ruang Tata Usaha	1	28	
5	Ruang Laboratorium IPA	1	72	
6	Ruang Komputer	1	56	
7	Ruang UKS/BP-BK	1	9	
8	Ruang OSIS	1	13	
9	Ruang Alat Olah Raga	1	5	
10	Ruang Ganti	1	5	
11	Kantin	2	12	
12	Toilet Guru	2	16	
13	Toilet Siswa	9	10	
14	Komputer Administrasi	5		
15	Komputer Lab.	34		
16	Printer	3		
17	Telpon	2		
18	Mesin Ketik	-		
19	Photo Digital	1		
20	TV	3		
21	Pengeras Suara	1		

22	<i>Tape Recorder</i>	2		
23	LCD	19		
24	<i>Speaker kelas</i>	19		
25	Alat Olah Raga	Cukup		
26	Alat Kesenian	Cukup		
27	Alat Laborat IPA	Cukup		
28	Lapangan Olah Raga	2 lokasi		

## 6. Struktur Organisasi

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga mempunyai kepengurusan yang tersusun dalam sebuah garis struktur organisasi yaitu sebagai berikut:

Adapun struktur organisasi MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, yaitu sebagai berikut:

Ketua Umum	: Drs. H Sugiwanto, MM
Kepala MA Mathalibul Huda	: Drs. H Sugiwanto, MM
Bendahara Madrasah	: Nanik Nurusy S, S.Pd.1
Waka Kurikulum	: Syaifun Nasyir, M.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Rully Setianto, S.Pd
Waka Humas	: Drs. Kriswiyoso
Ka Tata Usaha	: Aziz Mumtaza, S.Kom
Ka Perpustakaan	: Richzatus Saidah, A.Md
Walikelas X - MIPA 1	: Naharin Noor Sa'idah,S.Pd
Walikelas X - MIPA 2	: Shela Marisa H.,S.Pd
Walikelas X - IPS 1	: Nur Rifai, S.Pd.I, S.Pd
Walikelas X - IPS 2	: Tantri Fitrotun N.,S.Si
Walikelas X - IPS 3	: Ibnu Afif, S.Pd
Walikelas X - IPS 4	: Nur Khikmah, S. Pd
Walikelas X - IPS 5	: Faricha Amaliah,S.Pd
Walikelas X - MIPA 1	: Sunarto Sulkan., S.Pd
Walikelas XI - MIPA 2	: Retno Endah.C., S.Pd

Walikelas XI - IPS 1	: Novia Ariyani S.,S.Pd
Walikelas XI - IPS 2	: M. Zakki Fuad, S.Sn
Walikelas XI - IPS 3	: Drs. Sutarlim
Walikelas XI - IPS 4	: Ayik Dzulkarnain,S.Pd
Walikelas XI - IPS 5	: Nur Faizin,S.Pd
Walikelas XII -IPA	: Kaloka, S.Pdfis
Walikelas XII - IPS 1	: Zain Muhibbi, Se.
Walikelas XII - IPS	: Nur Azizah, S.Ag
Walikelas XII - IPS 3	: Thoyyibin, S.Pd.
Walikelas XII - IPS 4	: H.Kasmun, S.Pd.I. <sup>7</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Hasil Penelitian Implementasi Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan *Lateral* Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo, Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pasti seorang guru memiliki metode khusus dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada pembahasan ini metode mata pelajaran SKI lebih difokuskan pada penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Azizah, S. Ag, M.Pd. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara beliau memaparkan bahwa:

“Karena melihat dari realitas persepsi tentang sejarah dalam pendidikan dianggap tidak penting dan sering kali siswa merasa jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung maka saya salah satu guru yang mengajar mata pelajaran sejarah tersebut sangat berusaha untuk membuat para siswa tertarik dengan cara menggunakan metode kerja kelompok tersebut yang bertujuan mengembangkan pemahaman materi melalui proses bertukar

---

<sup>7</sup> Data Dokumen Organisasi MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2016.

pikiran untuk meningkatkan semangat belajar siswa untuk menciptakan ide dan kreatifitas”.<sup>8</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh M Arinal Haq siswa kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara bahwa:

“pembelajaran SKI dengan cara dikelompokkan sangat mudah dipahami materinya dan tidak menjenuhkan karena bisa bertukar pikiran dengan siswa yang lain sehingga mudah untuk menciptakan ide-ide yang baru”<sup>9</sup>

Maka pendapat siswa dengan siswa yang lain saling memperkuat.

Pakeh Silasah Haryanto siswa kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga mengungkapkan demikian bahwa:

“Pembelajaran SKI sangat menyenangkan dan mudah dipahami karena siswa disuruh berkelompok dan diberikan materi yang berbeda, hal itu dapat membuat saya dan teman-teman lebih bisa bekerja sama dalam kelompok dengan pendapat yang berbeda-beda tapi menjadi satu hasil”<sup>10</sup>

A’I Zathul Aliyah siswa kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mengungkapkan:

“Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode kerja kelompok lebih menyenangkan dan membuat semakin tertarik dengan ceritanya karena biasanya mata pelajaran SKI identik pelajaran yang monoton dan menjenuhkan tetapi berbeda dengan persepsi tersebut karena sebaliknya saya merasa lebih tertarik karena siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dapat bertukar pikiran dengan ide masing-masing siswa”<sup>11</sup>

Nasyatal Ula Hawa Nazuwa siswa kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mengungkapkan:

“Menurut saya pembelajaran SKI dengan cara dikelompokkan sangat menyenangkan karena dapat bertukar pikiran dengan teman-teman

---

<sup>8</sup>Nur Azizah, S. Ag, M. PdSelaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

<sup>9</sup>M Arinal Haq siswa kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Senin, 01 Agustus 2016, pukul 10.00-10.20 WIB.

<sup>10</sup>Pakeh Silasah Haryanto siswa kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Senin, 01 Agustus 2016, pukul 10.30-10.40 WIB.

<sup>11</sup>A’I Zathul Aliyah siswa kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Senin, 01 Agustus 2016, pukul 11.45-12.00 WIB.

yang lain dan menambah wawasan dari persepsi yang berbeda-beda tetapi dapat menguatkan persepsi-persepsi tersebut”<sup>12</sup>

Ulfa Izzatun Fauziyah siswa kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara mengungkapkan hal yang hampir sama dengan pendapat yang sebelumnya:

“Pembelajaran SKI dengan menggunakan kerja kelompok lebih mudah dipahami, bertukar pikiran dengan siswa yang lain saya lebih paham dan menambah wawasan dari persepsi yang berbeda-beda tetapi dapat menguatkan”<sup>13</sup>

Pendapat lain dari Silfia Ningrum kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara:

“Bekerja kelompok lebih menyenangkan karena dapat menciptakan ide-ide tentang tema yang diberikan dalam bekerja kelompok yang nantinya akan dipresentasikan di depan”<sup>14</sup>

Jauharin Nafiah kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo berpendapat:

“Metode kerja kelompok yang diterapkan pada saat pembelajaran SKI sangat mudah untuk dipahami dan melatih siswanya untuk bisa berbicara di depan terlebih sangat membantu untuk menciptakan ide-ide dalam bertukar pikiran”<sup>15</sup>

M. kharisul Khaq kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo berpendapat:

”Metode kerja kelompok pada pelajaran SKI menurut saya lebih mudah dipahami karena selain bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompok, gurupun masih menjelaskan tentang tema dalam kelompok tersebut, dan itu membuat saya dan teman-teman dapat menciptakan ide-ide yang baru serta semakin tertarik dengan tema yang diberikan.”<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup>Nasyatal Ula Hawa Nazuwa siswi kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Senin, 01 Agustus 2016, pukul 12.00-12.20WIB.

<sup>13</sup>Ulfa Izzatun Fauziyah siswi kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 01 Agustus 2016, pukul 13.40-13.55 WIB.

<sup>14</sup>Silfia Ningrumsiswi kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 10.00-10.20WIB.

<sup>15</sup>Jauharin Nafiah siswi kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 10.30-10.50WIB.

<sup>16</sup>M. kharisul Khaq siswa kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 11.00-11.20 WIB.

M. Nanang Hamdan kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo berpendapat:

“Kerja kelompok dalam pelajaran SKI menyenangkan, mudah dipahami karena bisa bertukar pikiran dengan teman-teman dan ketika guru menjelaskan seringkali dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>17</sup>

A Samsul Ma'arif kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo juga berpendapat bahwa:

“Menurut saya kerja kelompok didalam pembelajaran SKI dapat menambah pengetahuan bagi saya dan siswa yang lainnya karena bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompok dan semua siswa dituntut untuk bekerja samadan membuat saya lebih mudah untuk mempunyai ide-ide mengenai tema yang diberikan pada kelompok saya dan tema pada kelompok yang lain”<sup>18</sup>

## **2. Data Hasil Penelitian Efektivitas Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan *Lateral* Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017**

Metode kerja kelompok yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI memang sangat mendorong siswa untuk lebih menggali materi dan siswa merasa mempunyai tanggung jawab tersendiri dalam kerja kelompok tersebut, karena kerja kelompok sangat membantu siswa dalam memahami materi dan sangat membantu dalam menciptakan persepsi serta ide dalam pembelajaran.

Adapun guru mengefektifkan pelaksanaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa. Ibu Nur Azizah sebagai guru mata pelajaran SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo memaparkan:

“Cara mengefektifkan kerja kelompok agar siswa dapat meningkatkan kemampuan *lateral* yaitu seminggu sebelum metode kelompok dilaksanakan saya sudah memberikan materi kepada siswa dan terdiri dari beberapa materi yang berbeda misal

---

<sup>17</sup>M. Nanang Hamdan siswa kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 11.20-11.25 WIB.

<sup>18</sup>A Samsul Ma'arif siswa kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 11.25-11.45WIB.

kelompok 1. M. Bin abd wahab, 2. Jamaludin al-afdhoni, 3. Muhammad Abduh, 4. M. Rasyid Ridlo, 5. M. Mustofa Kemal. Dengan demikian maka sebelum kerja kelompok dilaksanakan maka siswa akan mencari materi kelompoknya masing-masing dan saling melengkapi materi kelompoknya dengan materi yang lain dan dengan demikian maka pembelajaran akan efektif. Didalam metode kerja kelompok ini siswa diharuskan bekerja semua maka harus mempunyai hasil sendiri-sendiri meskipun disimpulkan menjadi satu kesimpulan yang akan dipresentasikan dengan perwakilan salah satu siswa dari kelompok. Meskipun demikian, siswa yang lainya harus tetap mendengarkan dan membantu ketika ada pertanyaan-pertanyaan dari kelompok yang lainya dan semua siswa harus menulis pertanyaan beserta jawabanya hal ini dilakukan oleh guru agar siswa benar-benar paham serta agar mengetahui sejauh mana tingkat *lateral* siswa atau ide-ide yang siswa miliki didalam kerja kelompok ini.”<sup>19</sup>

Tabel 4.7

## Data Hasil Kemampuan Siswa

Kelompok	Materi Pembelajaran	Hasil Pembelajaran Metode Kerja Kelompok
Kelompok 1	M. Bin Abd Wahab	Siswa sudah mampu menjelaskan pendapat mereka didepan kelas tentang penjelasan modernisasi tokoh-tokoh Islam(M. Bin Abd Wahab). Penjelasan berasal dari hasil kerja kelompok masing-masing siswa yang disimpulkan, hal ini membuat para siswa semangat dalam pembelajaran karena

<sup>19</sup>Nur Azizah, S. Ag, M. Pd, Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

		dapat bertukar pikiran serta menganggap bahwa pelajaran Sejarah sangat penting dan tidak menjenuhkan.
Kelompok 2	Jamaludin Al-Afdhoni	Siswa sudah mampu menjelaskan pendapat mereka didepan kelas tentang penjelasan modernisasi tokoh-tokoh Islam(Jamaludin Al-Afdhoni). Penjelasan berasal dari hasil kerja kelompok masing-masing siswa yang disimpulkan, hal ini membuat para siswa semangat dalam pembelajaran karena dapat bertukar pikiran serta menganggap bahwa pelajaran Sejarah sangat penting dan tidak menjenuhkan.
Kelompok 3	Muhammad Abduh	Siswa sudah mampu menjelaskan pendapat mereka didepan kelas tentang penjelasan modernisasi tokoh-tokoh Islam(Muhammad

		<p>Abduh). Penjelasan berasal dari hasil kerja kelompok masing-masing siswa yang disimpulkan, hal ini membuat para siswa semangat dalam pembelajaran karena dapat bertukar pikiran serta menganggap bahwa pelajaran Sejarah sangat penting dan tidak menjenuhkan.</p>
Kelompok 4	M. Rasyid Ridlo	<p>Siswa sudah mampu menjelaskan pendapat mereka di depan kelas tentang penjelasan modernisasi tokoh-tokoh Islam (M. Rasyid Ridlo). Penjelasan berasal dari hasil kerja kelompok masing-masing siswa yang disimpulkan, hal ini membuat para siswa semangat dalam pembelajaran karena dapat bertukar pikiran serta menganggap bahwa pelajaran Sejarah sangat penting dan tidak menjenuhkan.</p>

Kelompok 5	Mustofa Kemal	Siswa sudah mampu menjelaskan pendapat mereka didepan kelas tentang penjelasan modernisasi tokoh-tokoh Islam (Mustafa Kemal). Penjelasan berasal dari hasil kerja kelompok masing-masing siswa yang disimpulkan, hal ini membuat para siswa semangat dalam pembelajaran karena dapat bertukar pikiran serta menganggap bahwa pelajaran Sejarah sangat penting dan tidak menjenuhkan.
------------	---------------	--

Adapun pendapat dari A'izatul Aliyah dari kelas XII MIPA IMA Mathalibul Huda Mlonggo

“pembelajaran SKI dengan menggunakan metode kerja kelompok sangat efektif karena sebelum kerja kelompok dilaksanakan, satu minggu sebelumnya siswa sudah diberi tahu, maka saya dan teman-teman bisa mempelajarinya dirumah”.<sup>20</sup>

Adapun pendapat lain dari M. Nanang Hamdan kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo bahwa:

“Ketika pembelajaran SKI disuruh bekerja kelompok menurut saya lebih efektif dan lebih berhasil karena saya merasa lebih bisa memahami materi tersebut dan saya lebih cepat untuk menemukan ide-ide terkait pembelajaran”<sup>21</sup>

<sup>20</sup>A'I Zathul Aliyah siswi kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Senin, 01 Agustus 2016, pukul 11.45-12.00 WIB.

<sup>21</sup>M. Nanang Hamdan siswa kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 11.20-11.25 WIB.

### 3. Data Hasil Penelitian Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan *Lateral* Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Matholibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SKI dengan menggunakan metode kerja kelompok memang sangatlah efektif, karena metode kerja kelompok sangat membantu bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sama-sama mudah berkomunikasi dalam proses belajar mengajar dalam kelas, maka hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan *lateral* siswa. Akan tetapi dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pasti ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya. Salah satunya yaitu faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa.

#### a. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa:

##### 1) Faktor Media:

Menurut Ibu Nur Azizah, S. Ag, M. Pd, selaku guru SKI MA Matholibul Huda Mlonggo Jepara beliau memaparkan bahwa:

“Faktor yang mendukung penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan *lateral* jelas yang pertama yaitu medianya yang berupa LCD, dengan menggunakan LCD maka pembelajaran akan lebih efektif karena seringkali proses pembelajaran SKI menggunakan powerpoint, hal ini saya lakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran tersebut, yang kedua yaitu menggunakan laptop atau android, karena setiap pelajaran SKI siswa diperbolehkan membawa android yang bertujuan untuk mencari materi diinternet yang berkaitan dengan judul pada pembahasan kerja kelompok tersebut untuk menambah wawasan pada siswa

agar tidak hanya terpaku pada buku pegangan tetapi juga menggali dari sumber yang lain.”<sup>22</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa bernama Pakeh Silasah Haryantokelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

“Dengan menggunakan LCD ataupun diperbolehkannya membawa hp pada saat jam pelajaran SKI sangat membantu siswa untuk memahami dan membantu memperlancar kerja kelompok karena bisa mencari materi yang sulit dipahami atau sejarah tokoh-tokoh yang masih terbatas dalam buku panduan siswa.”<sup>23</sup>

## 2) Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa mengelola pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Karena guru adalah seorang pemeran utama yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam pendidikan.

Menurut Ibu Nur Azizah, S. Ag, M. Pd. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara beliau memaparkan bahwa:

”Guru merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan metode kerja kelompok karena guru merupakan pemandu, pengarah, pengawas bagi siswa, dan guru harus mampu mengelola kelas agar dalam kerja kelompok dapat berjalan dengan lancar karena ketika kerja kelompok berlangsung guru tidak hanya berpangku tangan tetapi ikut mengarahkan dan menjelaskan tentang materi yang mereka belum paham”.<sup>24</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa bernama Jauharin Nafi’ah kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara bahwa:

“Guru berpengaruh dalam pembelajaran karena jika tidak didampingi guru maka pembelajaran SKI yang dikelompokkan tidak akan tau kemana arahnya dan tujuannya dalam kerja kelompok, dengan guru menjelaskan tujuan dari kerja kelompok tersebut maka siswa akan semakin paham dan semangat dalam bertukar pikiran karena guru yang

---

<sup>22</sup>Nur Azizah, S. Ag, M. Pd. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

<sup>23</sup>Pakeh Silasah Haryanto siswa kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Senin, 01 Agustus 2016, pukul 10.30-10.40 WIB.

<sup>24</sup>Nur Azizah, S. Ag, M. Pd. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

menyampaikan materi secara baik maka bisa menciptakan pembelajaran yang aktif dan saling berinteraksi”.<sup>25</sup>

### 3) Faktor Siswa

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S. Ag. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, bahwa:

“Siswa adalah faktor pendukung dalam metode kerja kelompok ini, karena siswa yang aktif mampu menghidupkan suasana kelas karena saling bekerja sama, terlebih pembelajaran SKI materinya terkait dengan cerita sejarah yang mampu membuat mereka saling berinteraksi dan bertukar pikiran”.<sup>26</sup>

Berikut adalah tabel pendukung yang menjelaskan tentang beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran SKI dengan metode kerja kelompok didalam kelas XII MIPA I maupun XII MIPA II.

**Tabel 4.8**  
**Data Siswa yang Aktif**

<b>Kelas XII MIPA I</b>			
<b>Kelompok</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Kelompok 1 bertanya kepada kelompok 3	Rika Murdaningrum	Dari pemikiran dalam bidang agama, Apa yang dimaksud penghargaan terhadap akal	Menurut Muhammad Abduh bahwa Islam adalah agama yang rasional dan sejalan dengan akal, maka dari itu ia sangat menghargai orang yang berakal, karena dengan akal pengetahuan bisa maju <b>(M Choirul Niam, kelompok 3).</b> Islam adalah agama yang

<sup>25</sup>Jauharin Nafiah siswi kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 10.30-10.50WIB.

<sup>26</sup>Nur Azizah, S. Ag. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

			rasional dan sejalan dengan akal, maka selain beragama harus di barengi dengan pemikiran akal yang sehat serta pemikiran yang rasional ( <b>Nasyatal Ula Hawa Hazuwa, kelompok 3</b> )
Kelompok 2, bertanya kepada kelompok 1	A'I Zathul Aliyah	Berikan contoh dari praktik-praktik mistik yang berlebihan	Praktik mistik yaitu perbuatan syirik yang tidak dapat diampuni Allah contohnya umat muslim yang mempunyai masalah datang ke dukun, dan percaya kalau yang bisa menyembuhkan penyakit adalah dukun. <b>(Pakeh Silasah Haryanto, kelompok 1)</b> Datang ke dukun, ke kuburan atau mengultuskan para wali atau syekh untuk meminta sesuatu seperti rezeki, anak, dll. <b>(Ulfa Izzatun Fauziah, kelompok 1)</b>
Kelompok 3, bertanya kepada kelompok 4 dan 5	- Rizka Muthaharoh	- Perkataan yang seperti apa ide pembaharuan	<b>(M Arinal Haq, kelompok 4)</b> "salah satu jalan yang harus ditempuh umat Islam untuk

	<p>- Zidna Nikmata Maula</p>	<p>dari gurunya M Rasyid Ridha</p> <p>- sebutkan kebijakan politik luar negeri yang dilakukan M Mustafa Kemal.</p>	<p>mencapai kemajuan adalah memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum, dengan menggunakan metode Eropa” maksudnya yaitu banyak anak pribumi masuk pendidikan eropa dan amerika dan tidak ada pelajaran agamanya, maka hal itu sangat berbahaya untuk generasi muda</p> <p>-Membuat kesepakatan Balkan Pact antara (Turki, Yunani, Rumania, Yugoslavia) untuk menjamin ketenangan bersama.</p> <p><b>(Aghni Akromudin El-Haq, kelompok 5)</b></p>
<p>Kelompok 4 bertanya kepada kelompok 2</p>	<p>Selvi Kumayroh</p>	<p>Jelaskan tentang Pan-Islamisme</p>	<p>Suatu gagasan yang bertujuan untuk mengembalikan kesatuan umat Islam dalam suatu ikatan politik yang terdiri dari negara-negara islam</p> <p><b>(Adi Choirul Anam, kelompok 2).</b></p> <p>Dan Pan-Islamisme ini tidak</p>

			<p>memandang dari negara yang sudah merdeka ataupun yang masih terjajah, tanpa memandang negara yang lebih tinggi ataupun atau lebih rendah dari negara satunya, memang tujuan dari tujuan dari Pan-Islamisme untuk menyatukan umat Islam dunia keluar dari belenggu kezaliman bangsa Barat.</p> <p><b>(Kholifatun Nikmah, kelompok 2)</b></p>
<p>Kelompok 5 bertanya kepada kelompok 1</p>	<p>Nurul Munzayanah</p>	<p>Apakah anda sependapat dengan wahabi tentang dilarangnya ziarah kubur</p>	<p>Tidak, karena ziarah kubur selain untuk mendoakan orang yang sudah meninggal juga untuk mengingatkan kita akan kematian, ziarah kubur itu dilarang ketika disalah artikan, misalkan kuburan hanya untuk meminta sesuatu (syirik) bukan untuk mendoakan kepada Allah. <b>(Abdun Nafi', kelompok 1)</b></p>

**Tabel 4.9**  
**Data Siswa Yang Aktif**

<b>Kelas XII MIPA II</b>			
<b>Kelompok</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Kelompok 1 bertanya kepada kelompok 5	Khafidhotur Rohmah	Apa yang melatar belakangi Mustafa Kemal sehingga ingin melakukan pembaharuan dalam membangun Turki	Karena ia melihat dalam pemerintahan Sultan Abdul Hamid II dinilai telah memberangus segala pemikiran liberal. <b>(Jauharin Nafi'ah, kelompok 5)</b> M Mustafa Kemal juga menyalahkan Islam dalam pemerintahan Sultan Abdul Hamid II karena dinilai pemikirannya yang kolot membuat Turki terbelakang hal itu yang membuat ia melakukan pembaharuan untuk memajukan Turki. <b>(M Nanang Hamdan, kelompok 5)</b>
Kelompok 2, bertanya kepada kelompok 1	M Habib Z	Mengapa M bin Abd Wahab tidak senang ketika disebut dengan gerakan Wahabiyah	Karena nama Wahabi merupakan julukan yang diberikan oleh kelompok yang tidak senang dengan gerakan yang dibentuk M bin Abd Wahab. <b>(M Lutfi Azmal, kelompok 1).</b> Pengikutnya lebih senang

			<p>menyebut gerakan M bin Abd Wahab dengan sebutan Muwahid/ al-Muslimun</p> <p><b>(Zain Mukhibbi, kelompok 1)</b></p> <p>Tetapi orang-orang lebih mengenal dengan sebutan paham Wahabi karena familier dengan pelopor paham itu sendiri yaitu M bin Abd Wahab</p> <p><b>(Meliani Nurul Hanifah, kelompok 1)</b></p>
<p>Kelompok 3, bertanya kepada kelompok 1 dan 4</p>	<p>- Sinta Wulan Dari</p> <p>- Ainun Nur Hidayah</p>	<p>Berikan contoh dari praktik mistik yang berlebihan</p> <p>Apa yang dimaksud perkataan dan ide dari gurunya M Rasyid Ridha (Syekh Husein al Jisr)</p>	<p>- Contohnya umat muslim yang mempunyai masalah datang ke dukun, dan percaya kalau yang bisa menyembuhkan penyakit adalah dukun.</p> <p><b>(Veranicalani Octavia, kelompok 1)</b></p> <p>- Perkataanya yaitu “salah satu jalan yang harus ditempuh umat Islam untuk mencapai kemajuan adalah memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum, dengan menggunakan metode Eropa”</p> <p><b>(Syarif Ahmad Choirul Anam, kelompok 4)</b></p> <p>Maksud perkataan (Syekh Husein al Jisr) yaitu, banyak</p>

			<p>anak pribumi masuk pendidikan Eropa dan Amerika dan tidak ada pelajaran agamanya, maka hal itu sangat berbahaya untuk generasi muda. Maka dari itu M Rasyid Ridha melakukan pembaharuan.</p> <p><b>(Anggi Suryani, kelompok 4)</b></p>
<p>Kelompok 4 bertanya kepada kelompok 2</p>	<p>Renosa Ade Ramayanti</p>	<p>Apa inti dari paham Pan-Islamisme</p>	<p>Kesatuan dan solidaritas umat Islam (A Samsul Ma'arif, <b>kelompok 2)</b></p> <p>Solidaritas kesatuan umat Islam untuk melawan bangsa barat dan keluar dari kezalimannya</p> <p><b>(Devi Lutfia Sani, kelompok 2)</b></p>
<p>Kelompok 5 bertanya kepada kelompok 3</p>	<p>Retno Ayu Ningrum</p>	<p>Apa yang dimaksud penghargaan terhadap akal</p>	<p>Islam adalah agama yang rasional dan sejalan dengan akal, maka pemikiran menggunakan akal yang sehat serta pemikiran yang rasional sangat diutamakan oleh Muhammad Abduh</p> <p><b>(Nanang Ariyanto, kelompok 3)</b></p> <p>Ia sangat mengutamakan orang yang berpikir dengan menggunakan akal yang rasional dalam pemikirannya</p> <p><b>(Maghfirotul Umana', kelompok 3)</b></p>

Adapun Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka sangat tertarik dengan adanya penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan *lateral*. Hal tersebut diungkapkan oleh Nasyatal Ula Hawa Hazuwa kelas XII MIPA IMA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara bahwa :

“Saya merasa senang ketika bekerja kelompok karena dapat membuat siswa semakin aktif jadi pembelajaran mata pelajaran SKI tidak membosankan dan menjadikan siswa antusias dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan mata pelajaran SKI”<sup>27</sup>

**Tabel 4.10**

**Data Pertanyaan dan Jawaban**

<b>Nama Siswa</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Pertanyaan</b>
Nasyatal Ula Hawa Hazuwa kelas XII MIPA I	Islam adalah agama yang rasional dan sejalan dengan akal, maka selain beragama harus di barengi dengan pemikiran akal yang sehat serta pemikiran yang rasional <b>(Nasyatal Ula Hawa Hazuwa, kelompok 3)</b>	Dari pemikiran dalam bidang agama, Apa yang dimaksud penghargaan terhadap akal <b>(kelompok 1)</b>

A Samsul Ma'arif siswa kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga memaparkan bahwa:

“Saya senang pembelajaran SKI yang menggunakan metode kerja kelompok karena bisa dipahami dengan siswa yang lain dan guru juga memberi kebebasan siswa untuk bertanya dalam proses belajar mengajar, jadi pembelajaran mata pelajaran SKI tidak membosankan dan menjadikan

<sup>27</sup>Nasyatal Ula Hawa Nazuwa siswi kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Senin, 01 Agustus 2016, pukul 12.00-12.20WIB.

siswa aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan kelompok yang presentasi di depan”.<sup>28</sup>

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentunya ada juga faktor penghambat dalam metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa yaitu:

1) Faktor Keadaan Kelas

Keadaan kelas salah satunya yang dapat menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar pelajaran SKI yang menggunakan metode kerja kelompok. Ibu Nur Azizah, S. Ag. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, memaparkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam metode kerja kelompok salah satunya yaitu keadaan kelas, seringkali didalam kelas kurang efektif karena siswa yang terlalu antusias dan aktif membuat kelas terkesan ramai ketika bertanya dan menanggapi kelompok yang lain ketika berpresentasi di depan dan seringkali ketika presentasi saya lebih memilih di Lab agar siswa dapat kondusif dan tidak jenuh”.

Hal yang lain diungkapkan oleh siswa bernama Silfia Ningrum kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara bahwa:

“ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok sering kali tidak terdengar karena banyaknya siswa yang sangat antusias untuk bertanya, jadi presentasi sering di Lab agar efektif karena walaupun dikelas terdapat LCD tetapi di Lab pun sama ada LCD nya jadi pembelajaran semakin efektif”.<sup>29</sup>

Keadaan Kelas merupakan faktor yang sangat penting untuk memperlancar jalanya kerja kelompok karena berpengaruh sebagai kenyamanan siswa, keadaan kelas dapat menjadi penghambat apabila guru dan siswa tidak mampu bekerja sama.

<sup>28</sup>A Samsul Ma'arif siswa kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 11.25-11.45WIB.

<sup>29</sup>Silfia Ningrumsiswi kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 10.00-10.20WIB.

## 2) Faktor Siswa Pasif

Siswa merupakan komponen pembelajaran untuk melakukan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dan setiap siswa bisa menjadi faktor penghambat karena mereka memiliki karakter yang berbeda-beda serta IQ yang berbeda-beda pula.

Menurut Ibu Nur Azizah, S. Ag, M. Pd. Selaku guru SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga mengatakan bahwa:

“siswa yang pasif dapat menjadikan kerja kelompok tersendat-sendat karena memang siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan IQ yang berbeda, ada siswa yang mempunyai IQ tinggi dan sebaliknya”<sup>30</sup>

Beliau menyatakan bahwa siswa yang pasif dapat menjadi penghambat dalam bekerja kelompok dan menjadi tersendat-sendat karena kadang anak yang pasif tidak mau agresif atau tidak mau melakukan sesuatu, maka penanaman untuk bisa mandiri agar tidak bergantung dengan yang lain dan dapat bertanggung jawab karena mengingat tujuan dari kerja kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa, jadi guru memang harus detail sekali memperhatikan siswanya.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis tentang Implementasi Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan *Lateral* Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo, Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan mata pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu mata pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Karena metode adalah syarat untuk efisiensinya aktivitas

---

<sup>30</sup>Nur Azizah, S. Ag, M. Pd. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

pendidikan. Sedangkan metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan.<sup>31</sup>

Salah satu kebaikan metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntunan pembelajaran, seperti dalam pembelajaran SKI ini menggunakan metode kerja kelompok yang sebagaimana penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Melalui penggunaan metode pembelajaran seperti ini guru dapat memberikan arahan terkait pembelajaran yang disampaikan. Karena guru ditekankan agar dapat membuat pembelajaran yang efektif yang menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran karena memang pelajaran SKI notabnya adalah pembelajaran yang menjenuhkan karena materinya yang banyak menceritakan sejarah maka guru harus menggunakan berbagai cara atau metode agar siswa yang memperoleh pembelajaran tidak cepat bosan sehingga materi yang disampaikan atau yang menjadi tujuan dari proses belajar mengajar tersampaikan dan dipahami oleh siswa.

Dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa metode kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan *lateral* siswa pada mata pelajaran SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sudah sesuai dengan teori yang ada, kerja kelompok merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran SKI untuk membuat suatu pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan dan menjadikan siswa aktif dalam berkomunikasi

---

<sup>31</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 66.

sehingga siswa dapat mempunyai persepsi-persepsi dan ide-ide baru yakni hasil dari kerja kelompok.

Metode kerja kelompok ialah Proses kelompok yang memiliki karakteristik atau segi-segi relasi, interaksi, partisipasi, kontribusi, afeksi, dan dinamika tiap individu berhubungan satu sama lain, tiap individu memberikan sumbangan pikiran, tiap individu saling mempengaruhi, tiap individu ikut aktif, tiap individu mendapat pembagian tugas, dan tiap individu mengembangkan sifat-sifat personal, sosial, moral, dan karenanya kelompok senantiasa hidup berubah, berkembang, yang berarti bersifat dinamis.<sup>32</sup>Dikaitkan dengan realitas yang terjadi di lokasi penelitian atau di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada tanggal 30-07-2016 di kelas XII MIPA I, peneliti melihat bahwa dalam proses belajar mengajar siswa saling berinteraksi satu sama lain, satu persatu dari mereka diharuskan memberikan pendapat dan ide masing-masing, karena setiap siswa harus mempunyai hasil sendiri-sendiri yang akan dijadikan satu kesimpulan, ketika satu siswa mempresentasikan didepan maka siswa yang lain membantu menjawab pertanyaan dari masing-masing kelompok, serta siswa yang lainnya mencatat kesimpulannya. Sehingga dalam hal ini setiap siswa saling bekerja dan berpikir.

Sebagai usaha guru dalam konteks pembelajaran proses belajar mengajar siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok secara acak atau berdasarkan absen, dengan tema yang berbeda yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa senantiasa menunjukkan sikap saling bergotong royong, ketekunan, keantusiasan, serta aktif.<sup>33</sup> Dalam hal ini sesuai dengan keterangan Ibu Nur Azizah, S. Ag, M. Pd Selaku guru SKI dari lokasi riset bahwa materi dari masing-masing kelompok dibedakan dari *kelompok satu*, M Abdul Wahab *dua*, Jamaludun al-afdhoni *tiga*, M Abduh *empat*, M Rasyid Ridlo *lima*, M

---

<sup>32</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, Cet Ke-6, hlm. 152.

<sup>33</sup>Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas XII MIPA I diMA Matahlibul Huda Mlongo Jepara, pada tanggal 30-Juli-2016.

Musthofa Kemal. Kaitanya dengan tema yang berbeda-beda tersebut mereka semakin tertarik untuk memperhatikan proses belajar mengajar.

Dan kemampuan *lateral* dalam arti umum, meliputi berpikir yang bertujuan mengeksplorasi dan mengembangkan persepsi baru, alih-alih berusaha keras dengan persepsi yang ada.<sup>34</sup> Sesuai dengan realitas yang ada di lokasi penelitian bahwa ide dan persepsi baru muncul ketika Ibu Nur Azizah, S. Ag, M. Pd selaku guru SKI menerapkan metode kerja kelompok, hal ini terlihat ketika siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya didepan kelas dan disertakan pendapat-pendapat dari siswa yang lain, begitupun pendapat dari salah satu siswa bernama Silfia Ningrum kelas XII MIPA II mempunyai persepsi bahwa mata pelajaran sejarah adalah menyenangkan dan cara memahaminya dapat dikembangkan melalui proses diskusi, sejarah bukan hanya harus diingat tetapi harus diambil nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari pemaparan tersebut di atas bahwa proses metode sangat mempengaruhi hasil dari tujuan pembelajaran yaitu kemampuan *lateral* siswa, dari penggunaan metode kerja kelompok sangat mempengaruhi kemampuan *lateral* siswa dalam pembelajaran SKI yang notabnya selalu dipandang sebelah mata dalam pendidikan, tetapi dalam hal ini guru berhasil menciptakan persepsi-persepsi baru dalam pembelajaran SKI.

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah dimasa lampau mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, hingga masa modern ini, termasuk masyarakat Islam di Indoneia.<sup>35</sup> Sesuai realitas di lokasi penelitian bahwa pembelajaran SKI seringkali diadakan penayangan film lalu berkelompok melakukan pengamatan dengan kajian

---

<sup>34</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikjan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, Cet Pertama, hlm. 163-164.

<sup>35</sup>Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, PT. Karya Toha Putra : Semarang, 2009, hlm. 4.

membaca, mengamati gambar, menyaksikan video yang nantinya diarahkan oleh guru, Dari penjelasan-penjelasan tersebut siswa menjadi tahu dan bukan sekedar melihat saja, setelah paham dengan materi masing-masing kelompok maka mendiskusikan dengan bertukar pendapatnya masing-masing. Dengan cara seperti itu maka kerja kelompok akan maksimal dan semua siswa aktif berinteraksi satu sama lain. Maka metode kerja kelompok bertujuan agar murid dapat menemukan ide-ide serta persepsi karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya yang terkait dalam pembelajaran saja tetapi bisa digali lebih dalam dan bisa diambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya

Ibu Nur Azizah, S. Ag, M. Pd. Selaku guru SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara:

“Karena melihat dari realitas persepsi tentang sejarah dalam pendidikan dianggap tidak penting dan sering kali siswa merasa jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung maka saya salah satu guru yang mengajar mata pelajaran sejarah tersebut sangat berusaha untuk membuat para siswa tertarik dengan cara menggunakan metode kerja kelompok tersebut yang bertujuan mengembangkan pemahaman materi melalui proses bertukar pikiran untuk meningkatkan semangat belajar siswa untuk menciptakan ide dan kreatifitas”.<sup>36</sup>

Pada dasarnya proses belajar mengajar dengan menggunakan kerja kelompok ialah dimana guru mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang terstruktur, pembelajaran dimulai dengan guru masuk kelas, berdoa, guru memberi motivasi kepada peserta didik, guru mengkondisikan peserta didik supaya perhatian mereka tetap kepada guru dan guru menyampaikan materi SKI, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan menggunakan judul yang berbeda, kemudian siswa dipantau agar dapat berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya, setelah selesai maka perwakilan kelompok akan

---

<sup>36</sup>Nur Azizah, S. Ag, M. Pd. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

mempresentasikan hasilnya dan siswa yang lain bertanya, mencatat hasil atau kesimpulanya, serta menanggapi.

Untuk aspek-aspek kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan: tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik. Tiap anggota harus tahu persis apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Itulah sebabnya dalam setiap kerja kelompok perlu didahului dengan kegiatan diskusi untuk menentukan kerja apa oleh siapa.
- b. Interaksi: dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja. Salah satu persyaratan utama bagi terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif, perlu ada interaksi antar anggota kelompok.
- c. Kepemimpinan: tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan pada gilirannya suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas. Karena itu maka produktivitas dan iklim emosional kelompok merupakan dua aspek yang saling terkait dalam proses kelompok.<sup>37</sup>

Dari penjelasan di atas jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar yang diterapkan di lokasi penelitian tujuan dari kerja kelompok sesuai yang diterapkan Ibu Nur Azizah, S. Ag, M. Pd. Selaku guru SKI yaitu, *pertama*; menolong bagi mereka yang lemah, *kedua*; tidak mengucilkan bagi mereka (siswa) yang belum bisa atau pasif, *ketiga*; ingin menyamaratakan atau tidak pilih kasih karena semua siswa berhak mendapatkan pelajaran, *ke-empat*; supaya siswa terampil mengemukakan pendapatnya dan menganalisa, *kelima*; berlatih menata kalimat supaya ketika berbicara di depan tidak gugup dan rancau. Peneliti melihat bahwa siswa kelas XII MIPA I dan II berinteraksi atau saling bertukar pendapat dengan baik karena mereka dituntut agar mendapatkan suatu kesimpulan dan kejelasan bersama, mereka pun siap ketika ditunjuk mewakili kelompok untukmempresentasikan didepan kelas, kepemimpinan dalam kerja kelompok di lokasi riset terbentuk dari mereka yang siap untuk memantau anggota dan bersama-sama mengarahkan anggota serta menengahi bila ada kerancauan dalam bertukar pikiran, dalam hal ini

---

<sup>37</sup>Hasibuan, Moedjiono, *Proses Boelajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, Cet Ke-9, hlm. 24.

aspek-aspek dalam kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan *lateral* siswa dalam mata pelajaran SKI berjalan dengan efektif karena dalam berinteraksi membuat mereka aktif, saling sadar akan tujuan yang harus dicapai tak lain melalui kepemimpinan siswa dalam kelompok yang terus memantau anggotanya supaya saling bekerja demi kepentingan bersama.

Ulfa Izzatun Fauziyah siswa kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara memaparkan bahwa:

“Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kerja kelompok yaitu dimana guru menugaskan siswa untuk bekerja sama tetapi harus mempunyai hasil yang berbeda dan dijadikan kesimpulan setelah itu maka harus menjelaskan di depan kelas.”<sup>38</sup>

Metode kerja kelompok yaitu dimana siswa dikelompokkan dengan cara sesuai kebutuhan. Berdasarkan jumlah siswa ada kelompok yang berjumlah 4, 5, atau 6 siswa. Berdasarkan kemampuan intelektual, ada kelompok yang bervariasi tingkat intelektualnya dan ada yang seimbang tingkat intelektualnya. Dan metode ini biasanya didasarkan prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Bagi guru inisiator hendaknya memperhatikan bakat, minat, perbedaan intelektual siswa, dan sifat pekerjaan yang perlu diselesaikan dengan waktu yang bersamaan.<sup>39</sup>

Maka pada hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dan Dokumentasi metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa di MA Mathalibul Huda Mlonggo sudah sesuai teori, didalam kelas guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok dan dalam meningkatkan kemampuan *lateral* maka sebagai bentuk siswa menjelaskan hasilnya di depan kelas dengan tanggapan-tanggapan yang berbeda-beda dari siswa yang lainnya.

---

<sup>38</sup>Ulfa Izzatun Fauziyah siswi kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 01 Agustus 2016, pukul 13.40-13.55 WIB.

<sup>39</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inspirator*, Rasail Media Grup, Kudus, 2008, Cet Pertama, hlm. 69-70.

## 2. Analisis tentang Efektivitas Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan *Lateral* Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Variasi metode pembelajaran sangat banyak.<sup>40</sup> Salah satunya yaitu metode kerja kelompok menurut M. Sobry Sutikno ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat *prospektif* guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Berhasil tidaknya kerja kelompok bergantung pada beberapa faktor, yakni guru, pemimpin kelompok, kemauan masing-masing anggota kelompok, hubungan sosial antara anggota kelompok, dan tingkat kesukaran tugas tersebut.<sup>41</sup> Efektivitas pembelajaran tercipta ketika guru mengusahakan sebagaimana mungkin proses pembelajaran

Menurut Ibu Nur Azizah, S. Ag, M. Pd. Selaku guru SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga memaparkan bahwa:

“cara guru mengefektifkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok bahwa satu minggu sebelum pembelajaran dimulai yaitu seminggu sebelum metode kelompok dilaksanakan saya sudah memberikan materi kepada siswa dan terdiri dari beberapa materi yang berbeda didalam metode kerja kelompok ini siswa diharuskan bekerja semua maka dan harus mempunyai hasil sendiri-sendiri, meskipun disimpulkan menjadi satu kesimpulan yang akan dipresentasikan dengan perwakilan salah satu siswa dari kelompok masing-masing. Meskipun demikian, siswa yang lainya harus tetap mendengarkan dan membantu ketika ada pertanyaan-pertanyaan dari kelompok yang lainya dan semua siswa harus menulis pertanyaan beserta jawabanya hal ini

---

<sup>40</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, Cet Pertama, hlm. 158.

<sup>41</sup>M. Sobri Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Holistica Lombok, 2014, Cet Pertama, hlm. 49.

dilakukan oleh guru agar siswa benar-benar paham serta agar mengetahui sejauh mana efektifitas peningkatan *lateral* siswa atau ide-ide yang siswa miliki didalam kerja kelompok. Dan menurut saya sudah sangat efektif pembelajarannya karena sudah saya praktikan selama dua tahun dan Alhamdulillah tidak ada siswa yang mengantuk, jenuh akan pembelajaran”<sup>42</sup>

Menurut beliau Ibu Nur Azizah, S.Ag, M.Pd. Selaku guru SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara ialah metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa tidaklah sulit karena pelaksanaannya terstruktur dengan baik, dari awal sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah mempunyai materi masing-masing karena sudah dipersiapkan satu minggu sebelumnya agar ketika sudah berbentuk kelompok siswa sudah menguasai materi. Hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa implementasi kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa pada mata pelajaran SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara sudah sangat efektif. Bahwa pelaksanaannya menjadikan siswa aktif dalam memberikan ide dan pendapat-pendapatnya.

Berikut adalah faktor pendukung efektifitas pelaksanaan metode kerja kelompok berupa tabel kinerja masing-masing kelompok dari Kelas XII Mipa I dan XII Mipa II:

**Tabel 4.11**  
**5 Kelompok dan Kinerjanya**

<b>KELAS XII MIPA I</b>		
<b>Kelompok</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kinerja</b>
Kelompok 1 (Muhammad Bin Abdul Wahab)	Abdun Nafi'	Mencari materi dari internet yang berhubungan dengan modernisasi tokoh-tokoh Islam(Muhammad Bin Abdul Wahab).

<sup>42</sup>Nur Azizah, S.Ag, M.Pd, selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

		Membantu menjawab pertanyaan dari kelompok 5
	Pakeh Silasih Haryanto	Presentasi
	Ismalida Maftuhatus Samihah	Mengumpulkan hasil dari masing-masing siswa lalu menulis kesimpulan
	Rika Murdaningrum	Bertanya kepada kelompok lain 3
	Ulfa Izzatun Fauziah	Membantu menjawab pertanyaan dari kelompok 2
Kelompok 2 (Jamaludin Al afdhoni)	Adi Choirul Anam	Presentasi
	A'I Zathul Aliyah	Bertanya kepada kelompok 1
	Kholifatun Nikmah	Membantu menjawab pertanyaan kelompok 4
	Risa Puji Lestari	Mengumpulkan hasil dari masing-masing siswa lalu menulis kesimpulan
	Ulfi Fardiatun Nasichah	Mencari materi dari internet yang berhubungan dengan modernisasi tokoh-tokoh Islam(Jamaludin Al afdhoni)
Kelompok 3 (Muhammad Abduh)	M Choirul Niam	Presentasi
	Ainun Fitri	Mengumpulkan hasil dari masing-masing siswa lalu menulis kesimpulan
	Nasyatal Ula Hawa Hazuwa	Membantu menjawab pertanyaan kelompok 1
	Rizka Muthaharoh	Bertanya kepada kelompok yang lain

	Zidna Nikmata Maula	- Mencari materi dari internet yang berhubungan dengan modernisasi tokoh-tokoh Islam(Muhammad Abduh). - Bertanya kepada kelompok 5.
Kelompok 4 (Muhammad Rasyid Ridha)	M Arinal Haq	Presentasi
	Apriliya Nur Aini	Mencari materi dari internet yang berhubungan dengan modernisasi tokoh-tokoh Islam (Muhammad Rasyid Ridlo)
	Nurul Mufidah	Mengumpulkan berbagai pendapat dari masing-masing siswa(kelompok 4) dan menulis kesimpulan
	Selvi Kumayroh	Bertanya kepada kelompok 2
	Aan Nur Wahyudi	Membantu menjawab pertanyaan 4
Kelompok 5 (Muhammad Mustofa Kemal)	M Zainurrohim	Presentasi
	Citra Lestari	Mengumpulkan berbagai pendapat dari masing-masing siswa(kelompok 5) dan menulis kesimpulan
	Nurul Munzayanah	Bertanya kepada kelompok yang 1
	Sofiatun Mardiyah	Mencari materi di internet tentang modernisasi tokoh-tokoh Islam(Muhammad Mustofa Kemal)
	Aghni Akromudin El-Haq	Membantu menjawab pertanyaan dari kelompok 1

Dalam proses pembelajaran SKI menggunakan metode kerja kelompok ini mengharuskan siswa untuk saling bekerja sama. Begitupun dengan Kelas XII MIPA II dan berikut adalah tabel pembagian kelompok, materi serta kinerja masing-masing siswa.

Tabel 4.12

## 5 Kelompok dan Kinerjanya

KELAS XII MIPA II		
Kelompok	Nama Siswa	Kinerja
Kelompok 1 (Muhammad Bin Abdul Wahab)	A Misbaqul Fajari	Mencari materi dari internet yang berhubungan dengan modernisasi tokoh-tokoh Islam (Muhammad Bin Abdul Wahab)
	M Lutfi Azmal	Presentasi
	Zain Mukhibbi	Membantu menjawab pertanyaan dari kelompok 2
	Ayu Widyastutik	Mengumpulkan hasil dari masing-masing siswa (satu kelompok) lalu menulis kesimpulan
	Khafidhotur Rohmah	Bertanya kepada kelompok 5
	Meliani Nurul Hanifah	Menambahi jawaban dari kelompok 2
	Veranicalani Octavia	Menjawab pertanyaan dari kelompok 3
Kelompok 2 (Jamaludin Al-Afdhoni)	A Syamsul Ma'arif	Presentasi
	Ainun Ni'mah	Mencari materi dari internet yang berhubungan dengan modernisasi tokoh-tokoh Islam (Jamaludin Al-

		Afdhoni)
	Devi Lutfia Sani	Membantu menjawab pertanyaan dari kelompok 4
	Laili Mar'atul Izzali	Bertanya kepada kelompok 1
	Nesti Dwi Agustina	Mengumpulkan hasil dari masing-masing siswa(satu kelompok) lalu menulis kesimpulan
	Silfia Ningrum	Membantu menyimpulkan materi modernisasi tokoh-tokoh Islam (jamaludin Al-afdhoni) dari pendapat masing-masing siswa dalam kelompok 2
	M Habib Z	Bertanya kepada kelompok 1
Kelompok 3 (Muhammad Abduh)	Alfin Nurlaili	Mencari materi dari internet yang berhubungan dengan modernisasi tokoh-tokoh Islam (Muhammad Abduh)
	Ramadhani	
	Nanang Ariyanto	Presentasi
	Ainun Nur Hidayah	Bertanya kepada kelompok 4
	Devi Novita	Membantu menyimpulkan materi modernisasi tokoh-tokoh Islam (Muhammad Abduh) dari pendapat masing-masing siswa dalam kelompok 3

	Maghfirotul Umana'	Membantu menjawab pertanyaan dari kelompok 5
	Nita Syifauroh Rohmah	Mengumpulkan hasil dari masing-masing siswa (satu kelompok) lalu menulis kesimpulan
	Sinta Wulan Dari	Bertanya kepada kelompok 1
Kelompok 4 (Muhammad Rasyid Ridho)	Hasan Pradani	Mengumpulkan hasil dari masing-masing siswa (satu kelompok) lalu menulis kesimpulan
	Syarif Ahmad Choirul Anam	Membantu menjawab kelompok 3
	Anggi Suryani	Presentasi
	Dewi Ustadlah	Mencari materi dari internet yang berhubungan dengan modernisasi tokoh-tokoh Islam (Muhammad Rasyid Ridho)
	Maulida Rohmah Sofiana	Membantu menyimpulkan materi modernisasi tokoh-tokoh Islam (muhammad Rasyid Ridho) dari pendapat masing-masing siswa dalam kelompok 4
	Renosa Ade Ramayanti	Bertanya kepada kelompok 2
	Siti Khotijah	Membantu menyimpulkan materi modernisasi tokoh-

		tokoh Islam (Muhammad Rasyid Ridho) dari pendapat masing-masing siswa dalam kelompok 4
Kelompok 5 (Muhammad Musthafa Kemal)	M Kharisul Haq	Mencari materi dari internet yang berhubungan dengan modernisasi tokoh-tokoh Islam (Muhammad Musthafa Kemal)
	Yuli Anggara	Membantu menyimpulkan materi modernisasi tokoh-tokoh Islam (Muhammad Musthafa Kemal) dari pendapat masing-masing siswa dalam kelompok 5
	Astari Anggita Dewi	Mengumpulkan hasil dari masing-masing siswa (satu kelompok) lalu menulis kesimpulan
	Jauharin Nafi'ah	Presentasi
	Maya Wahyu Ningsih	Mencari materi dari internet yang berhubungan dengan modernisasi tokoh-tokoh Islam (Muhammad Musthafa Kemal)
	Retno Ayu Ningrum	Bertanya kepada kelompok 1
	M Nanang Hamdan	Menjawab pertanyaan dari kelompok 1

### 3. Analisis tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan *Lateral* Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Matholibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Pelaksanaan metode pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tentu ada banyak faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode, terutama metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa pada mata pelajaran SKI ini.

Omar Muhammad al-Toumi dalam Mastur Faizi mengatakan bahwa terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran. *Pertama*, berpadunya metode dengan segi tujuan, fasilitas, materi, dan pengajarnya dalam sebuah konsep etika yang baik. *Kedua*, bersifat fleksibel, luwes, dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi. *Ketiga*, bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis. *Keempat*, tidak mereduksi materi, namun justru mengembangkan materi. *Kelima*, memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya. *Keenam*, mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat dan terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>43</sup> Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dari lokasi riset bahwa peneliti melihat metode kerja kelompok memang metode yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan *lateral* siswa, dalam proses belajar mengajar di kelas peneliti melihat Ibu Nur Azizah, S.Ag, M.Pd., selaku guru SKI memadukan metode dengan fasilitas seperti LCD, laptop, android hal ini diterapkan untuk melatih siswa agar lebih mandiri untuk mengembangkan pemahaman dalam materi, tetapi dalam kerja kelompok ini Ibu Nur Azizah tetap mengontrol siswa dengan cara

---

<sup>43</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, Cet Pertama, hlm. 45.

berkeliling antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maka siswa mengantisipasi ide pertama, kedua dan menganalisa.

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa pada mata pelajaran SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Adapun faktor yang mendukung yaitu:

a. Faktor Media

Dalam suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok memang tidak begitu mengharuskan guru menggunakan media LCD, tetapi ketika guru memilih menggunakannya untuk menayangkan kisah tokoh-tokoh sejarah dalam materi SKI, maka pembelajaran akan jauh lebih efektif.

Menurut Ibu Nur Azizah, S.Ag, M.PdSelaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara beliau memaparkan bahwa:

“faktor yang mendukung penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan *lateral* jelas yang pertama yaitu medianya yang berupa LCD, dengan menggunakan LCD maka pembelajaran akan lebih efektif karena seringkali proses pembelajaran SKI menggunakan powerpoint, hal ini saya lakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran tersebut, yang kedua yaitu menggunakan laptop atau android, karena setiap pelajaran SKI siswa diperbolehkan membawa android yang bertujuan untuk mencari materi diinternet yang berkaitan dengan judul pada pembahasan kerja kelompok tersebut untuk menambah wawasan pada siswa agar tidak hanya terpaku pada buku pegangan tetapi juga menggali dari sumber yang lain.”<sup>44</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa bernama Pakeh Silasah Haryantokelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

“Dengan menggunakan LCD ataupun diperbolehkanya membawa hp pada saat jam pelajaran SKI sangat membantu siswa untuk memahami dan membantu memperlancar kerja kelompok karena bisa mencari materi yang sulit dipahami atau

---

<sup>44</sup>Nur Azizah, S.Ag, M.Pd, Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

sejarah tokoh-tokoh yang masih terbatas dalam buku panduan siswa.”<sup>45</sup>

Penggunaan media dalam membelajarkan SKI sangat membantu kelancaran kerja kelompok untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan tidak menjenuhkan, serta mampu menambah pengetahuan agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, karena salah satunya dengan media guru mampu mengarahkan siswa menjadi paham tentang apa yang diterangkannya sehingga tercipta kemampuan *lateral* tersebut.

b. Faktor Guru

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada diluar peserta didik adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik.<sup>46</sup> Karena dalam proses pendidikan guru mempunyai kedudukan yang sangat penting. Oleh sebab itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru SKI sudah bisa dikatakan efektif dalam mengelola kelas sehingga pelaksanaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru adalah pendidik yang bertugas membuat para siswa menjadi terdidik. Secara substansial, tugas ini dimulai dengan pembentukan karakter, pola pikir, kepribadian, sikap mental, serta

---

<sup>45</sup>Pakeh Silasah Haryanto siswa kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Senin, 01 Agustus 2016, pukul 10.30-10.40WIB.

<sup>46</sup>M. Sobri Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, Holistica Lombok, 2014, Cet Pertama, hlm. 33.

ilmu pengetahuan yang ditransfer melalui proses belajar mengajar didalam kelas.<sup>47</sup>

Menurut Ibu Nur Azizah, S.Ag, M.Pd. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara beliau memaparkan bahwa:

”Guru merupakan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan metode kerja kelompok karena guru merupakan pemandu, pengarah, pengawas bagi siswa, dan guru harus mampu mengelola kelas agar dalam kerja kelompok dapat berjalan dengan lancar karena ketika kerja kelompok berlangsung guru tidak hanya berpangku tangan tetapi ikut mengarahkan dan menjelaskan tentang materi yang mereka belum paham”.<sup>48</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa bernama Jauharin Nafi’ah kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara bahwa:

“Guru berpengaruh dalam pembelajaran karena jika tidak didampingi guru maka pembelajaran SKI yang dikelompokkan tidak akan tau kemana arahnya dan tujuannya dalam kerja kelompok, dengan guru menjelaskan tujuan dari kerja kelompok tersebut maka siswa akan semakin paham dan semangat dalam bertukar pikiran karena guru yang menyampaikan materi secara baik maka bisa menciptakan pembelajaran yang aktif dan saling berinteraksi”.<sup>49</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Guru merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran, serta memandu siswa agar saling berinteraksi dan efektif dalam kelas.

#### c. Faktor Siswa

Siswa merupakan komponen yang ada dalam kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata guna mencapai tujuan belajar.

---

<sup>47</sup>Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, Cet Pertama, hlm. 13.

<sup>48</sup>Nur Azizah, S. Ag. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

<sup>49</sup>Jauharin Nafiah siswi kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 10.30-10.50 WIB.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi sebagai salah satu sumber belajar tetapi berinteraksi juga dengan sumber belajar yang lain. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan apa yang dipelajari peserta didik.<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Ag, M.Pd. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, bahwa:

“siswa adalah faktor pendukung dalam metode kerja kelompok ini, karena siswa yang aktif mampu menghidupkan suasana kelas karena saling bekerja sama, terlebih pembelajaran SKI materinya terkait dengan cerita sejarah yang mampu membuat mereka saling berinteraksi dan bertukar pikiran”.<sup>51</sup>

Adapun Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka sangat tertarik dengan adanya penerapan metode kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan *lateral*. Hal tersebut diungkapkan oleh Nasyatal Ula Hawa Hazuwa kelas XII MIPA IMA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara bahwa :

“Saya merasa senang ketika bekerja kelompok karena dapat membuat siswa semakin aktif jadi pembelajaran mata pelajaran SKI tidak membosankan dan menjadikan siswa antusias dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan mata pelajaran SKI”.<sup>52</sup>

A Samsul Ma'arif siswa kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga memaparkan bahwa:

“saya senang pembelajaran SKI yang menggunakan metode kerja kelompok karena bisa dipahami dengan siswa yang lain dan guru juga memberi kebebasan siswa untuk bertanya dalam proses belajar mengajar, jadi pembelajaran mata pelajaran SKI tidak membosankan dan menjadikan siswa aktif dalam

---

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012. hlm. 236-237.

<sup>51</sup> Nur Azizah, S.Ag, M.Pd, Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

<sup>52</sup> Nasyatal Ula Hawa Nazuwa siswi kelas XII MIPA I MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Senin, 01 Agustus 2016, pukul 12.00-12.20 WIB.

bertanya ataupun menjawab pertanyaan kelompok yang presentasi di depan”.<sup>53</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa memang sangat mendukung dalam penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral*, terlebih siswa yang aktif yang dapat memperlancar jalanya diskusi dan presentasi karena mereka sangat antusias untuk bertukar pikiran dan berkerja sama satu dengan yang lainya sehingga tercipta ide dan pemahaman siswa.

Selain faktor pendukung tentunya ada juga faktor penghambat dalam metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa yaitu:

a. Faktor Keadaan Kelas

Keadaan kelas salah satunya yang dapat menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar pelajaran SKI yang menggunakan metode kerja kelompok. Ibu Nur Azizah, S.Ag, M.Pd. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, memaparkan bahwa:

“faktor penghambat dalam metode kerja kelompok salah satunya yaitu keadaan kelas, seringkali didalam kelas kurang efektif karena siswa yang terlalu antusias dan aktif membuat kelas terkesan ramai ketika bertanya dan menanggapi kelompok yang lain ketika berpresentasi di depan dan seringkali ketika presentasi saya lebih memilih di Lab agar siswa dapat kondusif dan tidak jenuh”.

Hal yang lain diungkapkan oleh siswa bernama Silfia Ningrum kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara bahwa:

“ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok sering kali tidak terdengar karena banyaknya siswa yang sangat antusias untuk bertanya, jadi presentasi sering di Lab agar efektif karena walaupun dikelas terdapat LCD tetapi di Lab pun sama ada LCD nya jadi pembelajaran semakin efektif”.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>A Samsul Ma'arif siswa kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 11.25-11.45 WIB.

<sup>54</sup>Silfia Ningrumsiswi kelas XII MIPA II MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada Tanggal Selasa, 02 Agustus 2016, pukul 10.00-10.20 WIB.

Keadaan Kelas merupakan faktor yang sangat penting untuk memperlancar jalanya kerja kelompok karena berpengaruh sebagai kenyamanan siswa, keadaan kelas dapat menjadi penghambat apabila guru dan siswa tidak mampu bekerja sama.

b. Faktor Siswa Pasif

Siswa merupakan komponen pembelajaran untuk melakukan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dan setiap siswa bisa menjadi faktor penghambat karena mereka memiliki karakter yang berbeda-beda serta IQ yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan penelitian bahwa dalam kerja kelompok, Ibu Nur Azizah, S.Ag, M.Pd, selaku guru SKI mengelompokkan siswa dengan cara bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan belajar maupun jenis kelamin. Hal ini dimaksudkan agar kelompok-kelompok tersebut tidak berat sebelah (ada kelompok yang baik dan ada kelompok yang kurang baik) dan dalam berkelompok peneliti melihat mereka saling membantu, Bagaimanapun pendapat dan ide siswa harus didukung serta dihargai serta diarahkan terkait materi hal ini agar siswa tidak *misscommunication* dan tidak merasa di diskriminasi antar kelompok, karena kemampuan anak yang berbeda-beda guru harus bisa memposisikan bagaimana mestinya.

Menurut Ibu Nur Azizah, S.Ag, M.Pd. Selaku guru SKI di MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara juga mengatakan bahwa:

“siswa yang pasif dapat menjadikan kerja kelompok tersendat-sendat karena memang siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dan IQ yang berbeda, ada siswa yang mempunyai IQ tinggi dan sebaliknya”<sup>55</sup>

Beliau menyatakan bahwa siswa yang pasif dapat menjadi penghambat dalam bekerja kelompok dan menjadi tersendat-sendat karena kadang anak yang pasif tidak mau agresif atau tidak mau melakukan sesuatu, maka penanaman untuk bisa mandiri agar tidak

---

<sup>55</sup>Nur Azizah, S.Ag, M.Pd. Selaku guru SKI MA Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 08.20-09.10 WIB.

bergantung dengan yang lain dan dapat bertanggung jawab karena mengingat tujuan dari kerja kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan *lateral* siswa, jadi guru memang harus detail sekali memperhatikan siswanya. Maka dalam hal ini faktor siswa yang pasif dapat menjadi faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran metode kerja kelompok dalam meningkatkan kemampuan *lateral*.

